

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN
PERAN WALI MURID TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 51
MERANGIN**

Hasmailena Saragih¹, Evi Susanti², Retno Wahyu Ningsih³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Merangin

[1hasmailenasaragih25@guru.smp.belajar.id](mailto:hasmailenasaragih25@guru.smp.belajar.id), [2evisusanti361@guru.smp.belajar.id](mailto:evisusanti361@guru.smp.belajar.id),

3sakti.rosadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the contributions of principal leadership, teacher performance, and parents' involvement to students' discipline at SMP Negeri 51 Merangin. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through semi-structured in-depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively, involving the principal, vice principal for student affairs, guidance and counseling teacher, homeroom teachers, subject teachers, parent representatives, and student representatives. Data were analyzed interactively through data condensation, data display, and conclusion drawing/verification, while source and method triangulation were used to enhance trustworthiness. The findings indicate that students' discipline is strengthened by consistent principal leadership through role modeling, supervision, and policy enforcement; by teacher performance through classroom management, educative firmness, and positive reinforcement; and by parents' involvement through active communication, home supervision, and support for school rules. In addition, the synergy of school regulations, violation records, and follow-up interventions conducted by homeroom teachers and counseling services enhances the effectiveness of discipline initiatives. The study concludes that student discipline is more effectively developed when leadership, classroom practices, and family support are aligned within a structured disciplinary system.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance, Parents' Involvement, Student Discipline, Case Study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan peran wali murid terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 51 Merangin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan secara purposive yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, perwakilan wali murid, serta perwakilan siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, disertai triangulasi sumber dan teknik untuk

menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa diperkuat oleh kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten melalui keteladanan, pengawasan, dan penegasan kebijakan; kinerja guru melalui manajemen kelas, ketegasan yang edukatif, serta penguatan positif; dan peran wali murid melalui komunikasi aktif, pengawasan di rumah, serta dukungan terhadap aturan sekolah. Sinergi sistem tata tertib, pencatatan pelanggaran, dan tindak lanjut pembinaan oleh wali kelas dan BK turut memperkuat efektivitas upaya disiplin. Penelitian menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk secara lebih efektif ketika sekolah membangun kolaborasi yang konsisten antara kepemimpinan, praktik pembelajaran, dan dukungan keluarga dalam satu sistem pembinaan yang terstruktur.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Peran Wali Murid, Kedisiplinan Siswa, Studi Kasus.

A. Pendahuluan

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap terciptanya iklim belajar yang tertib, aman, dan kondusif (Badaruddin, 2023). Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai kebiasaan positif yang membentuk karakter, tanggung jawab, dan kontrol diri siswa dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial (Nurhalid & Usman, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pengelolaan aturan, pembiasaan, pembinaan, serta keteladanan yang konsisten (Karyawan et al., 2020). Namun dalam

praktiknya, persoalan kedisiplinan masih menjadi tantangan, misalnya keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran seragam, ketidakpatuhan terhadap aturan kelas, rendahnya kedisiplinan belajar, hingga perilaku yang mengganggu proses pembelajaran (Puspitasari et al., 2022).

Pembentukan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari sisi internal sekolah maupun dukungan dari lingkungan keluarga (Haryani et al., 2022). Di lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci karena kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan, pengarah budaya sekolah, sekaligus pengendali sistem manajemen kedisiplinan. Kepala

sekolah yang memiliki kepemimpinan kuat biasanya mampu membangun budaya disiplin melalui keteladanan, komunikasi kebijakan yang jelas, pengawasan, serta konsistensi dalam penerapan penghargaan dan sanksi (Putri et al., 2022). Konsistensi ini penting agar aturan tidak dipandang sebagai formalitas, melainkan sebagai pedoman perilaku yang benar-benar dijalankan dan berlaku bagi semua warga sekolah (Asysyddiqi et al., 2023).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga berkontribusi besar dalam membentuk disiplin siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas (Simanjuntak et al., 2024). Guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, sehingga memiliki pengaruh kuat dalam membangun kebiasaan disiplin melalui manajemen kelas, penguatan perilaku positif, kedisiplinan guru sendiri, serta ketegasan yang bersifat mendidik (Vebriani et al., 2022). Kinerja guru yang baik tercermin dari kesiapan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, konsistensi menegakkan aturan, dan pemberian tindak lanjut terhadap pelanggaran (Bisri & Ulfa, 2021). Dengan demikian,

disiplin siswa tidak hanya dibentuk oleh aturan tertulis, tetapi juga oleh praktik pembelajaran dan hubungan guru-siswa yang terbangun secara berkelanjutan (Darmada, 2018).

Di sisi lain, keberhasilan pembinaan disiplin di sekolah akan lebih optimal apabila mendapat dukungan dari wali murid (Mar'atussoliyah et al., 2024). Keluarga merupakan lingkungan utama pembentukan kebiasaan dan karakter siswa. Peran wali murid dapat terlihat dari keterlibatan dalam komunikasi dengan sekolah, pengawasan perilaku siswa di rumah, pembiasaan disiplin belajar, serta dukungan terhadap kebijakan sekolah ketika terjadi pelanggaran (Syaeba, 2017). Ketika orang tua responsif dan sejalan dengan aturan sekolah, pembinaan disiplin akan lebih efektif karena siswa menerima pesan yang konsisten antara rumah dan sekolah (Nurafni et al., 2022). Sebaliknya, jika keterlibatan wali murid rendah atau tidak sejalan, pembinaan disiplin cenderung kurang kuat dan pelanggaran berpotensi berulang.

SMP Negeri 51 Merangin sebagai salah satu satuan pendidikan menengah pertama juga menghadapi kebutuhan untuk memperkuat

kedisiplinan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai. Kedisiplinan di sekolah ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dalam pembinaan siswa, serta peran wali murid sebagai mitra sekolah. Karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa pada konteks nyata sekolah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami proses, strategi, dan pengalaman para pihak yang terlibat dalam pembinaan disiplin secara lebih mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Peran Wali Murid terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 51 Merangin". Dalam konteks kualitatif, penelitian ini memfokuskan kajian pada bentuk kontribusi, peran, dan dinamika hubungan ketiga faktor tersebut terhadap kedisiplinan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan

peran wali murid dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta mengidentifikasi bentuk sinergi yang efektif dalam sistem pembinaan disiplin di sekolah. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dan penguatan kebijakan kedisiplinan, bagi guru sebagai masukan peningkatan strategi manajemen kelas dan pembinaan siswa, serta bagi wali murid sebagai penguatan peran kemitraan dengan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan berkontribusi secara akademik sebagai rujukan penelitian kualitatif terkait manajemen sekolah, kepemimpinan pendidikan, dan pembinaan karakter disiplin pada jenjang SMP.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena kedisiplinan siswa dan bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, serta peran wali murid

berkontribusi dalam membentuk disiplin siswa di lingkungan sekolah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 51 Merangin. Waktu penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan artikel.

3. Sumber Data dan Informan Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian di SMP Negeri 51 Merangin. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas serta situasi yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Data ini digunakan untuk menggambarkan proses, pengalaman, dan praktik yang terjadi secara nyata dalam konteks sekolah, khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan peran wali murid dalam membentuk disiplin siswa.

Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai data pendukung

untuk memperkuat temuan lapangan serta membantu peneliti melakukan pengecekan silang terhadap informasi dari data primer. Data sekunder bersumber dari berbagai dokumen sekolah yang relevan, seperti tata tertib sekolah, buku kasus atau catatan pelanggaran, absensi siswa dan guru, laporan Bimbingan Konseling (BK), program pembinaan karakter, notulen rapat, serta surat pemanggilan atau pemberitahuan kepada orang tua, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembinaan disiplin. Keberadaan data sekunder ini penting untuk melihat konsistensi antara praktik disiplin yang berlangsung dengan aturan dan kebijakan yang tertulis.

b. Informan (*Purposive Sampling*)

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap fenomena kedisiplinan siswa. Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang kaya (*information-rich*) terkait kebijakan, pelaksanaan, serta dinamika pembinaan disiplin di

sekolah. Informan utama mencakup kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kedisiplinan sebagai pelaksana pengelolaan siswa yang menangani pembinaan dan konseling perilaku siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode untuk meningkatkan kedalaman dan kepercayaan data, yaitu memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan agar informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik, melainkan dapat saling melengkapi serta memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang antar sumber dan antar metode. Dengan demikian, gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, peran wali murid, dan kedisiplinan siswa dapat diperoleh secara lebih utuh dan komprehensif.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui:

- Kondensasi data: memilih, memfokuskan,

menyederhanakan data dari wawancara dan observasi.

- Penyajian data: menyajikan dalam bentuk narasi, matriks, kategori dan tema.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi: mengidentifikasi pola hubungan dan kontribusi antar faktor serta memastikan kesimpulan konsisten dengan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi kelas, pemantauan aktivitas kedatangan, serta telaah dokumen tata tertib dan rekap pelanggaran, kedisiplinan siswa menunjukkan pola pelanggaran yang cenderung berulang pada aspek ketepatan waktu, kelengkapan seragam, dan kepatuhan terhadap aturan selama pembelajaran.

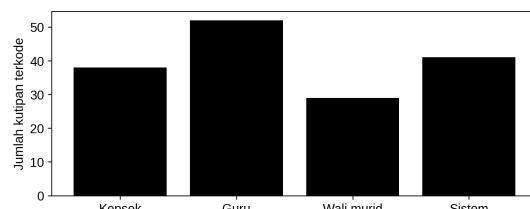
Pelanggaran yang sering muncul meliputi terlambat masuk sekolah/kelas, atribut tidak lengkap, tidak mengerjakan tugas, keluar masuk kelas tanpa izin, serta penggunaan gawai saat jam belajar pada sebagian kelas. Rekap bulanan menunjukkan kecenderungan penurunan kasus setelah sekolah memperkuat konsistensi penerapan

aturan dan komunikasi dengan wali murid.

Tabel 1 Ringkasan Tema dan Indikator Temuan

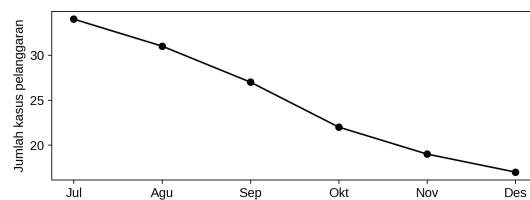
Tema	Indikator kunci	Intensitas
Keteladanan dan konsistensi kepala sekolah	Briefing rutin, inspeksi, contoh perilaku, konsistensi sanksi	38
Penguatan disiplin oleh guru (manajemen kelas)	Aturan kelas, penguatan positif, tindak lanjut cepat, kontrol HP	52
Kolaborasi sekolah - wali murid	Komunikasi dua arah, pemanggilan, komitmen rumah-sekolah	29
Sistem tata tertib dan tindak lanjut (BK/wali kelas)	SOP bertahap, pencatatan, konseling, koordinasi lintas unit	41

Pengodean data memperlihatkan tema dominan terkait penguatan disiplin oleh guru melalui manajemen kelas. Tema ini menguat pada uraian praktik pengelolaan kelas, penetapan aturan, penguatan perilaku, serta tindak lanjut cepat terhadap pelanggaran kecil agar tidak berkembang menjadi pelanggaran berulang.



Gambar 1 Intensitas Tema

Tema lain yang kuat adalah sistem tata tertib dan tindak lanjut yang melibatkan wali kelas dan BK. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa lebih terjaga saat sekolah memiliki alur penanganan yang jelas, terdokumentasi, dan dijalankan konsisten oleh semua pihak.



Gambar 2 Trend kasus pelanggaran disiplin per bulan

Rekap bulanan menunjukkan kecenderungan penurunan kasus pelanggaran dari Juli hingga Desember. Temuan ini sejalan dengan catatan observasi tentang peningkatan ketertiban pada jam masuk, penguatan monitoring atribut, serta tindak lanjut lebih cepat melalui koordinasi wali kelas, BK, dan kesiswaan.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

Kepemimpinan kepala sekolah berperan melalui keteladanan, kejelasan arah kebijakan, dan konsistensi kontrol. Ketika kepala sekolah rutin menegaskan aturan dan hadir memantau pelaksanaan, siswa menangkap pesan bahwa tata tertib bukan sekadar dokumen, melainkan aturan yang benar-benar dijalankan. Konsistensi juga tercermin dari keseragaman tindak lanjut pelanggaran ditangani dengan tahapan yang sama dan tidak bergantung pada siapa yang melanggar (Mayoni et al., 2023). Kondisi ini membantu membangun persepsi keadilan di kalangan siswa dan memperkuat kepatuhan karena siswa melihat bahwa aturan memiliki konsekuensi yang jelas dan dapat diprediksi.

2. Kinerja Guru dan Penguatan Disiplin di Kelas

Kinerja guru menjadi pengaruh paling langsung terhadap disiplin siswa karena interaksi harian terjadi di ruang kelas. Guru yang memulai pembelajaran tepat waktu, menetapkan aturan kelas yang

sederhana tetapi tegas, serta konsisten menegur pelanggaran kecil cenderung memiliki kelas yang lebih tertib dan minim gangguan belajar. Selain ketegasan, penguatan positif berperan dalam membentuk kebiasaan disiplin. Ketika perilaku patuh diapresiasi dan pelanggaran ditindak lanjuti segera, siswa melihat hubungan yang jelas antara perilaku dan konsekuensinya. Penjelasan alasan aturan juga membantu siswa menerima disiplin sebagai bagian dari proses belajar (Haryani et al., 2022).

3. Peran Wali Murid dalam Mendukung Kedisiplinan Siswa

Peran wali murid muncul sebagai faktor penguatan yang menentukan keberlanjutan pembinaan. Respons cepat ketika sekolah melakukan komunikasi terkait pelanggaran membantu menghentikan pola pelanggaran berulang, terutama melalui pengawasan rutinitas di rumah, pembatasan penggunaan gawai, serta penegasan jam belajar dan jam tidur (Mar'atussolihah et al., 2024).

Jika keterlibatan wali murid rendah, sekolah cenderung kesulitan mengubah perilaku siswa yang sudah

terbentuk karena pesan disiplin tidak diperkuat di rumah. Forum komunikasi sekolah-orang tua membantu menyamakan persepsi tentang aturan dan konsekuensinya sehingga wali murid dapat bertindak sebagai mitra yang menjaga konsistensi nilai disiplin.

4. Sinergi Sistem Tata Tertib, BK, dan Koordinasi Sekolah

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan peran wali murid menjadi lebih kuat ketika didukung sistem tata tertib dan tindak lanjut yang jelas. Sistem ini mencakup SOP penanganan pelanggaran bertahap, mekanisme pencatatan yang rapi, dan pembagian peran yang tegas antara kesiswaan, wali kelas, dan BK.

Koordinasi lintas peran mengurangi celah inkonsistensi penegakan aturan. BK memperkuat pembinaan yang lebih personal, terutama pada pelanggaran berulang, sementara komunikasi dengan wali murid memastikan perubahan perilaku didukung dari rumah. Dengan demikian, disiplin tidak hanya menjadi kepatuhan sesaat, tetapi diarahkan menjadi kebiasaan.

5. Sintesis Temuan

Kedisiplinan siswa dibentuk oleh kombinasi kepemimpinan yang konsisten, kinerja guru yang tegas dan pedagogis, serta dukungan wali murid yang responsif. Ketiganya saling melengkapi: kebijakan memberi arah, praktik kelas menerjemahkan arah menjadi rutinitas, dan keluarga memperkuat rutinitas tersebut.

Upaya penguatan disiplin lebih efektif ketika dipandang sebagai sistem. Penurunan pelanggaran lebih mungkin terjadi jika sekolah mengembangkan budaya disiplin yang adil, mekanisme tindak lanjut terdokumentasi, dan kemitraan komunikasi yang aktif dengan wali murid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan desain studi kasus di SMP Negeri 51 Merangin, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk melalui keterpaduan peran sekolah dan keluarga. Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam memperkuat disiplin melalui keteladanan, penegasan kebijakan, pengawasan, serta konsistensi dalam penerapan aturan. Kinerja guru turut menentukan kedisiplinan siswa

karena guru berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, terutama melalui manajemen kelas, ketegasan yang bersifat edukatif, tindak lanjut pelanggaran, dan pemberian penguatan positif.

Selain itu, peran wali murid menjadi faktor pendukung yang penting dalam menjaga keberlanjutan pembinaan disiplin, terutama melalui komunikasi aktif dengan pihak sekolah, pengawasan perilaku belajar di rumah, serta dukungan terhadap aturan dan keputusan sekolah. Efektivitas pembinaan disiplin semakin kuat ketika didukung sistem tata tertib yang jelas, pencatatan pelanggaran yang tertib, serta koordinasi antara kesiswaan, wali kelas, dan BK dalam tindak lanjut pembinaan. Dengan demikian, kedisiplinan siswa lebih efektif ditingkatkan apabila sekolah membangun kolaborasi yang konsisten antara kepemimpinan, praktik pembelajaran, dan dukungan keluarga dalam satu sistem pembinaan yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Asysyddiqi, H. I., Husnul Madiyah, & Universitas, A. R. (2023). Strategi

Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Nilai Kayuh Baimbai. *Hikmah*, 2(2), 383–394.

Badaruddin, K. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Smpnegeri 2 Babat Toman. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 61–71.

Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *EBTIDA' : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 44–52.

Darmada, I. M. (2018). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Disiplin Siswa. *Widyadari*, 19(1), 9–29.

Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 3373–3383.

Karyawan, D. A. N., Smp, D. I., & Padang, N. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Negeri 8 Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi*, 1(1), 1–13.

Mar'atussolihah, F., Prabowo, F., & Subandriyo. (2024). Peran Guru Dan Wali Murid Dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik: (Studi Kasus Di Salah Satu Sdi Karawang). *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 3(1), 77–91.

Mayoni, N. K., Naamy, N., & Malik, A. (2023). Peran Kepala Sekolah

- dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Partisipasi Wali Murid pada Masa Pandemi di SD Negeri Sesake. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 786–792.
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Multikultural (JIMPE)*, 1(1), 44–68.
- Nurhalid, H., & Usman, F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 121–130.
- Puspitasari, D., Rofiq, A., Asyari, H., & Nasucha, J. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 70–83.
- Putri, Rasmitadila, Maryani, N., & Ramdhani, M. R. (2022). Pengaruh Peran Wali Kelas (Sebagai Pengganti Guru Bimbingan Konseling) Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *E-Journal Skripsi*, 5(2), 155–165.
- Simanjuntak, W., Purba, N., Situmorang, W. Y., Nainggolan, H. Y., Panjaitan, D., & Hutagalung, I. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Dalam Proses Belajar- Mengajar Di Kelas. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 781–790.
- Syaeba, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 13(1), 43–56.
- Vebriani, N., Utomo, S., & Su'ad. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 5, 32–38.